

5. KESIMPULAN

Penulis berusaha mengatasi risiko ketidakpastian dengan memanfaatkan teknologi dan strategi yang dapat membantu mencapai visi sutradara dalam proses pascaproduksi *JUDE* dengan mengidentifikasi, meninjau, dan pengelolaan terhadap risiko tersebut dengan penerapan teori manajemen risiko ketidakpastian dalam proyek. Pengklasifikasian tersebut meliputi matriks dari *known* dan *unknown* sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Perlu ada keterlibatan komunikasi yang erat dan penyampaian informasi yang jelas, tepat dan sederhana supaya tidak terjadi miskomunikasi saat menjalankan pascaproduksi, apalagi komunikasi yang dilakukan dalam keadaan jarak jauh.

Pengklasifikasian risiko ketidakpastian dalam pascaproduksi yang dilaksanakan secara jarak jauh dalam film pendek *JUDE* menghasilkan berbagai permasalahan, baik yang secara sadar maupun tidak sadar. Proses pengidentifikasian *known* dan *unknown* menghasilkan empat indikator, di antaranya *known-known* yang mengantisipasi *workflow* secara jarak jauh dan VFX, *known-unknown* yang meliputi masalah penyimpanan data secara daring dan perangkat secara teknis, *unknown-known* yang mengoreksi cara *preview* dan umpan-balik secara jarak jauh serta *file management*, dan *unknown-unknown* yang mengantisipasi *force majeure* dan proses distribusi yang ditentukan oleh setiap festival film. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkatan kesadaran penting dalam pengelolaan risiko ketidakpastian. Pengklasifikasian risiko ketidakpastian memberikan gambaran atas bagaimana situasi tahapan pascaproduksi secara jarak jauh yang tentu memiliki banyak situasi sulit untuk dibayangkan.